

## PEMBINAAN SEMANGAT NASIONALISME SISWA MELALUI KEGIATAN INRAKULIKULER DAN EKSTRAKULIKULER<sup>1)</sup>

Febra Anjar Kusuma<sup>2)</sup>, Darsono<sup>3)</sup>, Pargito<sup>4)</sup>

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

*e-mail: febraanjarkusuma@yahoo.co.id*

**Abstract: Fostering The Spirit of Nationalism Students Through Activities Extracurricular and Intrakulikuler.** This study aimed to determine the nationalism spirit of students through intra and extra-curricular activities. This study used a qualitative approach with case study method. Methods of data collection were using interviews, observation and documentation. The results of this study indicated that: Fostering the spirit of nationalism through intra-curricular and extracurricular in SMPN1 Pagelaran, Pringsewu is to integrate the principles contained in nationalism, namely (1) the principles of togetherness, (2) the principle of unity, (3) the principles of democracy. Intracurricular activity in fostering the spirit of nationalism of the students are by using learning methods of Civics by conducting discussions, observation and debriefing and through extracurricular activities which is dominant there were scouts, OSIS and sport to build character and personality to be a good citizens as well as to love the nation and the country through the development of attitudes and manners.

**Abstrak: Pembinaan Semangat Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Intrakulikuler dan Ekstrakulikuler.** Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui pembinaan semangat nasionalisme siswa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode *case study*. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Pembinaan semangat nasionalisme melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMPN 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu yaitu dengan mengintegrasikan prinsip yang terkandung dalam nasionalisme yaitu (1) prinsip kebersamaan, (2) prinsip persatuan dan kesatuan, (3) prinsip demokrasi. Kegiatan intrakulikuler dalam membina semangat nasionalisme siswa yaitu menggunakan metode pembelajaran PKn dengan melakukan kegiatan diskusi, observasi dan tanya jawab dan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dominan yaitu pramuka, OSIS dan olahraga untuk membina watak dan kepribadian menjadi warganegara yang baik serta mencintai bangsa dan negaranya melalui pembinaan sikap dan tatakrama.

**Kata kunci:** kualitatif, pembinaan, semangat nasionalisme

---

<sup>1)</sup>Tesis Pascasarjana Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2016.

<sup>2)</sup> Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

<sup>3)</sup>Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145 Tlp.(0721) 704624 fax (0721) 704624

<sup>4)</sup> Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145 Tlp.(0721) 704624 fax (0721) 704624

## **PENDAHULUAN**

SMP N 1 Pagelaran berada di desa Patoman Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. SMP N 1 Pagelaran ini merupakan sekolah yang memiliki status Negeri dan cukup diminati oleh lulusan siswa-siswi sekolah tingkat dasar yang akan melanjutkan pendidikannya, disisi lain letaknya yang strategis serta akses yang mudah terjangkau oleh kendaraan menambah minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah tersebut. SMP N 1 Pagelaran selalu terus berbenah diri untuk lebih baik di masa yang akan datang juga banyak melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk menambah kualitas dan wawasan sekolah. SMP N 1 Pagelaran memiliki beberapa tujuan: (1) Menghasilkan tamatan yang mampu bersaing, (2) Menciptakan daya saing antar siswa, (3) Meningkatkan disiplin dan etos kerja, (4) Menumbuhkan kreatif dan inovasi siswa, (5) Menyadarkan siswa untuk memperoleh manfaat dari keterampilan yang dimiliki.

Rasa kebangsaan adalah kesadaran berbangsa, yaitu rasa persatuan dan kesatuan yang lahir secara alamiah karena adanya kebersamaan sosial yang tumbuh dari kebudayaan, sejarah, aspirasi perjuangan masa lampau, dan kebersamaan dalam menghadapi tantangan sejarah masa kini serta kesamaan dalam merumuskan cita-cita bersama untuk waktu yang akan datang. Dinamisasi dari rasa kebangsaan ini dalam upayanya untuk mencapai cita-cita bangsa, tumbuh menjadi wawasan kebangsaan. Rasionalisasi dari rasa dan wawasan kebangsaan akan melahirkan suatu paham kebangsaan atau nasionalisme.

Menurut (Wertheim, 1999:23) nasionalisme dapat dipertimbangkan sebagai suatu bagian integral dari sejarah politik, terutama apabila ditekankan pada konteks gerakan-gerakan nasionalisme pada masa pergerakan nasional. Wertheim juga menegaskan bahwa faktor-faktor seperti perubahan ekonomi, perubahan sistem status, urbanisasi, reformasi agama Islam, dinamika kebudayaan, yang semuanya terjadi dalam masa kolonial telah memberikan kontribusi perubahan reaksi pasif dari pengaruh barat kepada reaksi aktif nasionalisme Indonesia. Pertumbuhan nasionalisme Indonesia ternyata tidak sederhana seperti yang diduga sebelumnya. Selama ini nasionalisme Indonesia menunjukkan identitasnya pada derajat integrasi tertentu. Nasionalisme sekarang harus dapat mengisi dan menjawab tantangan masa transisi. Tentunya nilai-nilai baru tidak akan menggoncangkan nasionalisme itu sendiri selama pendukungnya yaitu bangsa Indonesia tetap mempunyai *sense of belonging*, artinya memiliki nilai-nilai baru yang disepakati bersama.

Semangat nasionalisme dalam segala bidang kehidupan bangsa Indonesia, sangat diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran nasional dalam rangka perekatan persatuan dan kesatuan bangsa agar semangat nasionalisme mampu mengantarkan tercapainya tujuan nasional bangsa. Semangat nasionalisme rakyat Indonesia dewasa ini sudah mulai luntur, hal tersebut terlihat pada saat ada peringatan hari bersejarah. Namun belakangan ini, gaung atau gemerlap perayaannya justru tidak nampak di kehidupan masyarakat. Hanya di instansi pemerintahan saja yang mudah kita jumpai bentuk peringatan tersebut. Sebab, mengadakan upacara saat peringatan hari besar itu adalah hanya menjadi agenda rutin instansi pemerintahan.

Di masyarakat, jika tidak ada himbuan pengumuman dari aparat desa maka masyarakat akan cenderung tidak ada respon dan mudah melupakan hari bersejarah tersebut. Masyarakat akan memperingati hari bersejarah itu jika ada pengumuman untuk sekadar memasang bendera merah putih. Semua identitas bangsa Indonesia baik itu bendera merah putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya dan lain sebagainya hanyalah merupakan simbol, simbol bahwa negara Indonesia masih berdiri tegak dan mampu mensejajarkan dirinya dengan bangsa lain. Melalui kegiatan perlombaan 17-an dapat ditanamkan nilai-nilai semangat nasionalisme ke dalam diri generasi muda yang nantinya menjadi penerus bangsa. Seperti, dalam permainan panjat pinang yang paling sulit diraih adalah bendera dan harus melalui usaha keras untuk mendapatkannya. Dari hal kecil tersebut terkandung nilai

pembelajaran yang sangat tinggi yaitu untuk merebut kemerdekaan, para pahlawan berjuang mati-matian tanpa mengenal lelah dan tentunya disertai dengan rasa keikhlasan hati.

Didalam lingkungan sekolah, semangat nasionalisme itu masih ditumbuhkan, namun jika lepas dari sekolah, rasa itu pun lambat laun dengan sendirinya menjadi hilang. Hal ini yang perlu menjadi perhatian jika ingin terus menjaga atau menumbuhkan rasa nasionalisme generasi bangsa. Perlu ditanamkan rasa cinta perjuangan dan pengorbanan para pendahulu kita dan ditanamkan rasa cinta sejarah bangsa. Sebagai upaya menanamkan nasionalisme di kalangan pesertadidik sejak dini, diperlukan pembinaan nasionalisme melalui jalur pendidikan. Banyak siswa yang saat ini kurang memiliki semangat kebangsaan (nasionalisme), sehingga penghargaan terhadap nilai-nilai kehidupan bangsa menjadi rendah karena kurang mendapat tempat dalam kehidupan. Berikut ini adanya tabel tentang semangat kebangsaan siswa (nasionalisme) SMP N 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

**Tabel 1** Hasil pra survei tentang semangat kebangsaan (nasionalisme) pada siswa SMP N 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu

No	Aspek yang diobservasi	Jumlah	Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Sikap siswa terhadap berlangsungnya upacara bendera	67	-	-	✓
2.	Sikap siswa terhadap lingkungan tempat tinggal (keluarga, teman, sekolah)	43	-	✓	-
3.	Pengetahuan siswa tentang pengamalan Pancasila	46	-	-	✓
4.	Penghargaan siswa terhadap hasil produksi dalam negeri	34	✓	-	-
5.	Sikap siswa terhadap budaya daerah	50	-	-	✓

**Sumber :** Data primer siswa SMP N 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan hasil prasuvei menunjukkan kecenderungan rasa kebangsaan (nasionalisme) pada siswa berada pada tingkat sedang kerendah. Ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya semangat nasionalisme siswa di sekolah yaitu kurangnya pemahaman tentang konsep dan prinsip yang terkandung dalam nasionalisme yaitu prinsip kebersamaan yang menuntut setiap warga negara untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan, prinsip persatuan dan kesatuan yaitu warga negara harus mampu mengesampingkan kepentingan pribadi atau golongan yang dapat menimbulkan perpecahan dan anarkhis (merusak), prinsip demokrasi/demokratis memandang bahwa setiap warga negara mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya suatu penelitian dengan judul Pembinaan Semangat Nasionalisme siswa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler SMP N 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Manfaat penelitian ini yaitu: (1) Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep pendidikan khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial serta Pendidikan Kewarganegaraan karena membahas tentang nasionalisme, (2) Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan yang positif bagi sekolah agar memaksimalkan pembinaan semangat nasionalisme siswa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler khususnya di SMP N 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

Menurut Abdul Ghani dalam (Adha, 2010:33) nasionalisme dalam arti luas mengandung prinsip sebagai berikut : (1) Prinsip kebersamaan menuntut setiap warga negara untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan, memiliki sikap pengendalian diri dalam kehidupan nasional yang mencakup kehidupan politik, ekonomi, social budaya dan pertahanan keamanan harus tercermin dalam polapikir, polasikap, sertapolatindak, (2) Prinsip persatuan dan kesatuan yaitu setiap warga negara harus mampu mengedepankan sikap: kesetiakawanan sosial, peduli terhadap sesama, solidaritas, dan berkeadilan sosial, (3) Prinsip Demokrasi yaitu setiap warga negara mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama untuk hidup bersama yang tumbuh dan berkembang dari bawah untuk bersedia hidup sebagai bangsa yang bebas, merdeka, berkedaulatan, adil, dan makmur

Menurut (Somantri, 2001:24) perumusan pendidikan kewarganegaraan yang cocok dengan Indonesia yaitu program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut (Sutisna, 1983:57) kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan yang diselenggarakan di sekolah di luar maupun di dalam jam pelajaran biasanya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain biasanya saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah. Berdasarkan permasalahan yang dipilih dan dirumuskan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pembinaan semangat nasionalisme siswa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMP N 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

## **METODE**

Salah satu ciri kegiatan ilmiah adalah terdapat suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu arah pemecahan masalah, ketetapan memilih metode merupakan persyaratan yang utama agar dapat tercapai hasil yang di harapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode *case study*. Menurut (Emzir, 2010:20) penelitian studi kasus yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.

## **Uji Instrumen**

Dalam penelitian kualitatif, sebagai ujung tombak adalah peneliti sendiri. Jadi si peneliti itulah yang menjadi instrumen dalam penelitian ini (Sugiyono, 2009:400). Instrumen penelitian ini adalah si peneliti sendiri. Adapun alat atau cara yang akan dipergunakan untuk memperoleh data adalah ; (1) Wawancara (*human instrument*), (2) Observasi (pengamatan),

(3) Dokumentasi (arsip), (4) Beberapa informasi tambahan dari pihak yang kompeten di bidang penelitian khususnya penelitian kualitatif.

### **Populasi**

Menurut (Nawawi, 2001:36) populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pembinaan semangat nasionalisme siswa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMP N 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

### **Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan untuk menentukan informan dalam penelitian ini digunakan teknik *sampling purposive*. Artinya pemilihan informan yang diambil berdasarkan pada pertimbangan subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru PKn, guru pembina kesiswaan dan siswa .

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dalam penelitian ini merupakan serangkaian pernyataan dalam bentuk, observasi, wawancara dan dokumentasi yang bersifat deskriptif. Menurut (Moleong, 2011:257) pada deskripsi analitik, rancangan organisasional dikembangkan dari kategori - kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data, dengan demikian deskripsi baru yang perlu diperhatikan dapat dicapai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan yang tergolong masih rendah tentu akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan partisipasinya sebagai warganegara, karena tingkat pendidikan yang masih rendah tidak memungkinkan untuk menguasai sejumlah kompetensi yang diperlukan untuk dapat berpartisipasi sebagai warganegara yang baik, untuk dapat berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab warganegara memerlukan penguasaan sejumlah kompetensi, diantaranya yang terpenting adalah penguasaan terhadap pengetahuan dan pemahaman tertentu, pengembangan intelektual dan partisipasi, pengembangan karakter dan sikap mental tertentu, serta komitmen yang benar terhadap nilai-nilai dan prinsip dasar demokrasi konstitusional.

Cinta tanah air atau bela negara adalah tekad, sikap, dan tindakan warga negara yang teratur, meyeluruh, terpadu, dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia. Semangat nasionalisme yang melekat pada diri pemuda-pemuda Indonesia akan mampu memperkuat jati diri dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Nasionalisme mempunyai prinsip yaitu prinsip kebersamaan, prinsip persatuan dan kesatuan dan prinsip demokrasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa adalah sebagai berikut:

### **Pandangan Warga Sekolah Terhadap Nasionalisme**

Nasionalisme dilingkungan sekolah itu masih perlu ditumbuhkan. Hal ini yang perlu menjadi perhatian jika ingin terus menjaga atau menumbuhkan rasa nasionalisme generasi bangsa perlu ditanamkan rasa cinta perjuangan dan pengorbanan para pendahulu kita dan ditanamkan rasa cinta terhadap bangsa yaitu penanaman nilai-nilai semangat nasionalisme. Beberapa keterangan yang dikemukakan oleh responden diketahui siswa bangga menjadi warganegara Indonesia.

Hal ini terlihat dari petikan wawancara dengan Kepsek: “Menurut saya siswa bangga menjadi warganegara Indonesia karena mereka lahir dan dibesarkan di Indonesia, selain itu Indonesia memiliki berbagai macam sumber daya alam, hutan yang lebat sebagai paru-paru dunia dan beraneka ragam budaya”. (HW.KS/NS1/06814).

Pendapat Kepala Sekolah diatas diperkuat lagi oleh siswa dibawah ini: “Saya bangga menjadi warganegara Indonesia karena saya sejak dulu lahir dan tinggal di Indonesia maka sampai kapanpun saya tetap mencintai negara Indonesia dan saya yakin bahwa negara Indonesia memiliki keunggulan dibandingkan negara lain contohnya sumber daya alam yang melimpah”.(HW.SA5/NS1/07814).

### **Upaya Sekolah Menumbuhkan Semangat Nasionalisme Siswa SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu**

#### **Kegiatan Intrakurikuler**

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah terstruktur, jelas dan terjadwal dengan sistemik yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Penguasaan metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki seorang guru. Pemilihan metode pembelajaran juga harus melihat karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan didalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang metode yang digunakan dalam membina semangat nasionalisme Indonesia siswa di SMP N 1 Pagelaran, dinyatakan pada hasil wawancara dengan guru dibawah ini:

”Saya menggunakan metode bervariasi seperti metode diskusi, tanya jawab, ceramah, dan penugasan, dengan menggunakan metode-metode ini harus sesuai dengan kondisi siswa dan materi pembelajaran PKn dan untuk mengetahui sampai dimana siswa memiliki semangat nasionalisme”. (HW.GU2/NS8/06814).

Pendapat Kepala Sekolah diatas diperkuat lagi oleh siswa dibawah ini:

”Metode diskusi, ceramah, investigasi kelompok dan tanya jawab, pelaksanaannya berjalan dengan baik melalui bimbingan atau arahan dari guru”. (HW.SA3/NS8/07814).

#### **Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilakukan di luar sekolah atau di dalam sekolah untuk lebih memperluas wawasan dan kemampuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dibawah ini:

“Metode yang sekolah lakukan dalam pembinaan kepribadian siswa-siswi SMP N 1 Pagelaran ini adalah metode *persuasive* atau dengan suri teladan. Penggunaan metode ini alasannya karena kita melihat situasi dan kondisi masyarakat dan siswa di daerah ini yang secara budaya lebih sesuai atau relevan. Pelaksanaannya saya beserta guru-guru sesuai dengan bidangnya masing-masing berkoordinasi dengan siswa sehingga kegiatan bisa terlaksana”. (HW.KS/NS8/06814).

Pendapat di atas diperkuat lagi oleh guru dibawah ini:

“Saya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan latihan-latihan keterampilan karena sifatnya pembinaan kesiswaan ya lewat kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang saya laksanakan dengan dibantu oleh beberapa guru pembina lainnya. Dalam pelaksanaannya saya hanya mengkoordinir saja, sedangkan secara teknis akan dilaksanakan oleh guru pembina sesuai dengan bidang binaan masing-masing”. (HW.GU3/NS8/06814).

### **Hambatan dalam menumbuhkan semangat nasionalisme siswa di SMP N 1 Pagelaran Kab. Pringsewu**

Berdasarkan keterangan yang didapatkan oleh peneliti dari responden ternyata bahwa guru PKn dan program sekolah mempunyai pendapat tentang apakah terdapat kendala yang cukup berarti dalam menumbuhkan semangat nasionalisme siswa di SMP N 1 Pagelaran yang dinyatakan oleh guru berikut ini

“Ada karena masih ada sebagian masyarakat kita yang memiliki pemahaman fanatik kesukuan dan kedaerahan yang cenderung dibatasi adat istiadat yang masih di pegang kukuh, dengan membuka wawasan dan pola berpikir masyarakat melalui pemahaman tentang pendidikan kewarganegaraan diharapkan kendala tersebut bisa diatasi”. (HW.GU2/NS17/06814).

Pendapat diatas diperkuat lagi oleh guru dibawah ini

“Ya, karena pembinaan rasa kebangsaan siswa memang tidak mudah dilaksanakan mengingat kultur masyarakat kita yang notabene adalah beragam. Jadi terkadang siswa tidak terlalu tertarik dengan materi-materi tersebut secara konsep. Untuk mengatasi masalah ini saya lebih banyak memberikan contoh riil dalam praktik sehingga nantinya mereka akan lebih mengerti”. (HW.GU1/NS17/06814).

### **Pembahasan**

#### **Prinsip Kebersamaan**

Nilai kebersamaan menuntut setiap warga negara untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan. Penerapan prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari menuntut warga negara agar memiliki sikap pengendalian diri dalam kehidupan nasional yang mencakup kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan harus tercermin dalam pola pikir, pola sikap, serta pola tindak. Budaya gotong royong, kesediaan untuk saling menghargai, dan saling menghormati perbedaan, serta kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa yang harus melekat kuat dalam sanubari setiap warga negara.

Nasionalisme yang menjadi kekuatan bangsa Indonesia adalah nasionalisme yang berdasarkan Pancasila, artinya nasionalisme tersebut bersenyawa dengan sila-sila Pancasila, nasionalisme yang demikian menghendaki penghargaan, penghormatan, dan toleransi dalam kerangka persatuan nasional tanpa membedakan suku, agama dan ras. Dalam menempatkan kepentingan bangsa dan negara berkaitan dengan kepentingan etnis, bahwa yang lebih diutamakan adalah kepentingan negara. Kepentingan bangsa dan negara di pandang sebagai sesuatu yang lebih penting dari pada kepentingan suku. Keanekaragaman suku, agama dan ras yang ada di Indonesia sebagai alasan bahwa mereka harus menerima suku atau etnis lain tanpa membedakan, kehidupan antar suku dapat terwujud dalam bentuk saling silaturahmi antar suku apapun yang ada disekitar dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai sebuah negara yang masyarakatnya bersifat majemuk, tentunya masyarakat Indonesia harus dapat memahami perbedaan yang ada.

Masyarakat majemuk tersusun oleh keragaman kelompok etnis atau suku bangsa beserta tradisi-budayanya itu, berpeluang menjadikan Indonesia sebagai negara yang kuat di masa mendatang, jika dinamika kemajemukan sosioal-budaya itu dapat dikelola dengan baik juga keniscayaan akan menjadi Indonesia yang terpecah. Pluralisme bangsa Indonesia hadir dalam rangka membangun toleransi di tengah perbedaan dan keragaman. Sejalan dengan hal ini, Baehaqi (2008: 23-24) menyatakan bahwa 'karena perbedaan lah pada umumnya manusia lebih mungkin untuk berseteru antara satu komunitas dengan komunitas yang lainnya. Karena itu, diperlukan pluralisme untuk menjadikan perbedaan sebagai potensi toleransi, bahkan lebih dari itu untuk memajukan masyarakat dari keterbelakangan dan keterpurukan.

### **Prinsip Persatuan dan Kesatuan**

Persatuan dan kesatuan mengandung arti bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi. seluruh rakyat yang merasa senasib dan sepenanggungan yang bermukim di dalam wilayah telah berhasil menjadi bangsa yang merdeka dan membentuk negara kesatuan yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Indonesia tidak hanya sebuah negara yang memiliki aneka suku bangsa, bahasa tapi juga agama. Oleh karena itu isu yang menyangkut SARA merupakan hal yang sangat sensitif. Persatuan dan kesatuan sendiri berasal dari kata satu yang berarti utuh atau tidak terpecah-belah. Materi tentang cinta tanah air, patriotisme, bela negara dan Pancasila sangat erat kaitannya dengan nasionalisme Indonesia. Sebagaimana kita ketahui bahwa nasionalisme yang menjadi kekuatan bangsa Indonesia adalah nasionalisme yang berpondasi berdasarkan Pancasila. Sikap nasionalisme Indonesia siswa dalam contoh nyata dapat ditunjukkan dengan prestasi diri yang dihasilkan dari proses belajar dan berlatih tekun seorang siswa, sikap sportifitas seorang siswa dalam belajar, mencintai produk dalam negeri, selalu menggunakan bahasa nasional, memiliki semangat juang yang tinggi dalam belajar, menghormati para pejuang, mengikuti upacara bendera, dan lain sebagainya. Materi-materi tersebut cukup baik dapat membantu dalam membina atau mendidik siswa SMP N 1 Pagelaran untuk mencintai bangsa dan negara karena banyak sekali hal-hal yang dapat membangkitkan semangat kebangsaan pada diri siswa.

Hal tersebut juga tepat dilakukan untuk membina watak bangsa yang sedang menghadapi berbagai permasalahan, mengingat apa yang terjadi akhir-akhir ini di Negara Indonesia permasalahan hukum, politik, ekonomi, budaya dan sebagainya yang telah terjadi penyalahgunaan kekuasaan, penyimpangan dan hal-hal negatif lainnya maka guru PKn SMP N 1 Pagelaran sebagai salah satu sarana dalam membina watak bangsa karena itu wajib mengajarkan materi-materi tersebut pada anak didik.

Semangat nasionalisme tidak menghilang dan tetap bertahan di jiwa warganegara maka perlu membangun kembali warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter dan kepribadian bangsa yang kuat, memiliki pemahaman, penghayatan dan kesadaran yang tinggi akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, mampu dan cakap melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari di segala bidang kehidupan dengan dilandasi oleh prinsip proporsionalitas, nilai-nilai spiritualitas keagamaan, nilai-nilai pluralitas sosio-budaya, nilai-nilai nasionalisme kultural, nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa,

### **Prinsip Demokrasi**

Prinsip demokrasi memandang bahwa setiap warga negara mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama, karena hakikat kebangsaan adalah adanya tekad untuk hidup bersama yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara yang tumbuh dan berkembang dari bawah untuk bersedia hidup sebagai bangsa yang bebas, merdeka, berkedaulatan, adil, dan makmur. Demokrasi bukan sekedar sebagai gejala politik melainkan suatu cara untuk menata seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara secara komprehensif dan

holistik. Dengan demikian demokrasi bisa menjadi alat penjaga eksistensi Nasionalisme. Sehingga tujuan demokrasi terwujud, keadilan bersama (*justice*), tujuan pemerataan untuk semua (*equality*), musyawarah untuk mencapai mufakat dan pembangunan yang berkesinambungan.

Nasionalisme Indonesia saat ini terancam dan sedang mengalami krisis seperti krisis demokrasi, moral, sosial, dan politik karena tujuan demokrasi belum terwujud. Dalam situasi dan kondisi dimana demokrasi berkombinasi dengan krisis yang rentan dan rawan konflik horizontal dan pertarungan kekuasaan antar elite politik baik yang berkedudukan di lembaga legislatif maupun eksekutif, semakin menyeret kehidupan berbangsa dan bernegara kedalam kekalutan, ketegangan dan krisis berkepanjangan. Bila proses transisi ini tidak dapat kita lalui dengan baik, kita menghadapi ancaman disintegrasi bangsa dan disintegrasi sosial yang pada gilirannya akan menghancurkan nasionalisme.

Latar belakang siswa yang berbeda-beda baik dari suku, budaya dan agama bahkan ekonomi serta lingkungan sedikit banyak akan berpengaruh pada cara pandang dan watak serta cara bertindak para siswa. Dengan prinsip demokrasi terkandung nilai-nilai yang sangat baik diantaranya menghargai dan terbuka dengan demikian siswa akan dapat mengambil dan memutuskan serta dapat bertingkah laku dengan bijaksana dalam mengambil suatu keputusan. Fungsi demokrasi adalah upaya untuk menciptakan atau menganalisis aspirasi masyarakat wahana pergaulan dan sesuai dengan level partisipasinya dan hubungan interaktif terhadap kekuasaan, pengambilan keputusan terhadap kelompok masyarakat, dukungan massa, yang mengacu pada pemenuhan diperjuangkannya kepentingan bersama melalui lembaga-lembaga politik.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembinaan semangat nasionalisme melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu perlu dilakukan supaya identitas siswa sebagai warganegara Indonesia tidak hilang yaitu dengan mengintegrasikan prinsip yang terkandung dalam nasionalisme yaitu (1) prinsip kebersamaan yang menuntut setiap warga negara untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan, (2) prinsip persatuan dan kesatuan yaitu warga negara harus mampu mengesampingkan kepentingan pribadi atau golongan yang dapat menimbulkan perpecahan dan anarkis (merusak), (3) prinsip demokrasi/demokratis memandang bahwa setiap warga negara mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.

Pembinaan semangat nasionalisme, baik lewat materi pembelajaran yang berkaitan dengan pokok bahasan nasionalisme maupun lewat penyampaian secara lisan diluar materi yang sedang dibahas. Pembinaan semangat nasionalisme siswa melalui kegiatan intrakurikuler yaitu menggunakan metode pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) seperti *problem solving*. SMP N 1 Pagelaran juga melaksanakan pembinaan semangat nasionalisme Indonesia lewat kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, pramuka, dan pada saat upacara di lapangan yaitu untuk membina watak dan kepribadian anak bangsa menjadi warganegara dan masyarakat yang baik yang mencintai bangsa dan negaranya melalui pembinaan sikap dan tatakrama sehingga siswa menjadi bangga terhadap bangsa dan negaranya. Hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Program Sekolah dalam pembinaan semangat nasionalisme siswa masih menghadapi hambatan atau kendala dalam pembinaan semangat nasionalisme siswa yakni kultur masyarakat kita yang beragam dan masih minimnya fasilitas yang disediakan pemerintah dalam mendukung terlaksananya kegiatan pembinaan siswa yang dilakukan sekolah serta masih terbatasnya peranan pemerintah dalam membina semangat nasionalisme siswa atau peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adha, Mona M, 2010. *Model Project Citizen untuk Meningkatkan Kecakapan Kewarganegaraan pada Konsep Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat*. Tesis UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Baehaqi, D. 2008. *Pengembangan Warganegara Multikultural Implikasinya Terhadap Kompetensi Kewarganegaraan*. Tesis UPI. Bandung: Tidak Ditebitkan.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy, J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Somantri, Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Penerbit Remadja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutisna. 1983. *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritika untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Wertheim, WF. 1999. *Masyarakat Indonesia dalam Transisi, kajian Perubahan Sosial*. Diterjemahkan oleh Misbah Zulfa Ellizabet. Yogyakarta: Tiara Wacana.